

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan Manufaktur kompetitif negara Indonesia, banyak perusahaan besar maupun perusahaan kecil yang bersaing pada bisnis ini. Untuk menghadapi persaingan tersebut perusahaan – perusahaan sekarang ini banyak melakukan berbagai cara untuk mengembangkan perusahaannya, tentu perusahaan membutuhkan dana yang tidak sedikit. Sumber pendanaan yang didapat oleh suatu perusahaan dapat berasal dari internal maupun eksternal perusahaan. Dana internal adalah dana yang dimiliki perusahaan yang berasal dari modal sendiri, sedangkan dana eksternal adalah dana yang berasal dari luar perusahaan seperti pinjaman, dana tersebut merupakan hutang bagi perusahaan.

Dalam kelangsungan operasional perusahaan, keputusan pendanaan merupakan salah satu keputusan penting yang dihadapi oleh perusahaan. Keputusan untuk memilih sumber pendanaan disebut sebagai struktur modal. Menurut Rodoni dan Ali (2010:137) Struktur modal merupakan salah satu keputusan keuangan yang dihadapi oleh manajer keuangan perusahaan, struktur modal ini merupakan perbandingan dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan dimana dana yang diperoleh merupakan kombinasi dari sumber yang berasal dari dana jangka panjang yang terdiri dari dua sumber utama

yaitu berasal dari dalam dan luar perusahaan. Sedangkan menurut Riyanto (2001:22) Struktur modal adalah pembelanjaan permanen dimana mencerminkan pula perimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri, maka seorang manajer keuangan dalam menentukan sumber modal yang akan digunakan oleh perusahaan harus mempertimbangkan biaya yang timbul dari sumber modal yang digunakan. Beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah profitabilitas, struktur aktiva, dan likuiditas.

Profitabilitas adalah pendapatan perusahaan yang sudah dikurangi biaya-biaya. Menurut Gitman, Profitabilitas adalah hubungan antara pendapatan dan biaya yang dihasilkan dengan menggunakan *asset* perusahaan, baik lancar maupun tetap, dalam aktivitas produksi. Perusahaan menginginkan tingkat profitabilitas yang selalu tinggi. Dari *profit* yang dimiliki perusahaan dapat mengalokasikannya kedalam bentuk laba ditahan ataupun ekspansi usaha. Sesuai dengan *pecking order theory* perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan cenderung menggunakan pendanaan melalui sumber internal yaitu menggunakan labanya, maka semakin tinggi profitabilitas perusahaan mengakibatkan makin kecilnya proporsi penggunaan utang. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan meminjam uang lebih sedikit sedangkan pada kenyataannya perusahaan dengan laba yang tinggi memiliki lebih banyak kesempatan untuk melakukan pinjaman. Menurut Margaretha dan Ramadhan (2010) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki jaminan terhadap hutang yang lebih baik akan memiliki kemudahan dalam memperoleh pinjaman dari pihak luar perusahaan.

Lalu ada faktor lain yaitu struktur aktiva, Struktur Aktiva adalah variabel yang penting dalam keputusan pendanaan perusahaan karena aktiva tetap berhubungan dengan proses produksi perusahaan untuk mendapatkan ataupun meningkatkan laba perusahaan. Semakin tinggi aktiva tetap yang dimiliki perusahaan akan mengoptimalkan proses produksi perusahaan yang pada akhirnya dapat menghasilkan laba yang maksimal. Sesuai dengan *pecking order theory*, perusahaan dengan laba yang tinggi akan cenderung menggunakan dana internalnya terlebih dahulu untuk memenuhi kebutuhan perusahaan, karena dana internal lebih murah dibandingkan dana eksternal. Menurut Riyanto (2008) struktur aktiva juga disebut struktur aset atau struktur kekayaan. Struktur aktiva atau struktur kekayaan adalah perimbangan atau perbandingan baik dalam artian absolute maupun dalam artian relatif antara aktiva lancar dengan aktiva tetap. Menurut Syamsuddin (2009) struktur aktiva adalah penentu berapa besarnya alokasi untuk masing-masing komponen aktiva, baik aktiva lancar maupun tetap.

faktor lainnya adalah likuiditas yang dimana kemampuan sebuah perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau hutang jangka pendek yang harus dibayarkan dengan harta lancarnya. Sesuai dengan *pecking order theory*, perusahaan dengan likuiditas tinggi akan mengurangi pendanaan eksternalnya karena sumber dana internalnya tinggi. Menurut KBBI likuiditas adalah perihal yang menggambarkan posisi uang kas pada suatu perusahaan serta juga kemampuannya untuk dapat melunasi kewajiban hutang itu tepat pada waktu jatuh tempo. Menurut Riyanto (2010) likuiditas merupakan hal-hal yang berhubungan

dengan masalah kemampuan pada suatu perusahaan untuk bisa memenuhi kewajiban finansialnya yang harus secepatnya dilunasi.

Penelitian mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi struktur modal ini telah banyak dilakukan oleh peneliti – peneliti terdahulu, dari hasil peneliti terdahulu yang terdapat ada beberapa yang tidak konsisten. Seperti pada penelitian Yusrianti (2013) yang menjelaskan bahwa variabel profitabilitas mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, sedangkan penelitian yang dilakukan Widyawati (2015) menyatakan bahwa variabel profitabilitas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, hal ini tidak sejalan dengan salah satu teori struktur modal, *pecking order theory* yang menyatakan bahwa semakin besar profitabilitas perusahaan, maka semakin besar pula sumber dana yang berasal dari internal perusahaan. Selain itu ada beberapa peneliti yang konsisten seperti variabel struktur aktiva, Putri (2013) menyatakan bahwa variabel struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur aktiva, dan juga Natalia (2015) menyatakan bahwa variabel struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal hal ini sejalan dengan *trade off theory* yang menjelaskan bahwa perusahaan dengan *asset structure* yang baik akan memilih *high target debt ratio*, dan jumlah *tangible asset* yang tinggi akan meningkatkan jaminan pembayaran kembali atas hutang sehingga menurunkan risiko kreditur.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sampel yaitu pada seluruh perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Alasan memilih sampel ini karena perusahaan Manufaktur sangat marak di

Indonesia yang membutuhkan modal yang cukup besar dengan skala penjualan yang cukup besar juga sehingga sangat berpengaruh dengan *capital structure*. Lalu variabel penelitian yang digunakan adalah *profitability*, *asset structure*, dan *liquidity*. Jadi berdasarkan latar belakang tersebut, maka judul penelitian ini adalah “Pengaruh *Profitability*, *Asset Structure*, dan *Liquidity* terhadap *Capital Structure* pada perusahaan *Manufaktur* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 – 2017”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini yaitu :

1. Apakah *Profitability* berpengaruh terhadap *Capital Structure* pada perusahaan *Manufaktur* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 – 2017
2. Apakah *Asset Structure* berpengaruh terhadap *Capital Structure* pada perusahaan *Manufaktur* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 – 2017
3. Apakah *Liquidity* berpengaruh terhadap *Capital Structure* pada perusahaan *Manufaktur* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 – 2017

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Profitability* terhadap *Capital Structure* pada perusahaan *Manufaktur* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 – 2017
2. Untuk mengetahui pengaruh *Asset Structure* terhadap *Capital Structure* pada perusahaan *Manufaktur* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 – 2017
3. Untuk mengetahui pengaruh *Liquidity* terhadap *Capital Structure* pada perusahaan *Manufaktur* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 – 2017

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi penulis, dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang pengaruh variabel *Profitability*, *Asset Structure*, dan *Liquidity* terhadap *Capital Structure*.
2. Bagi perusahaan, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan *capital structure* yang optimal yang sumber dananya bisa berasal dari pinjaman ataupun modal sendiri

3. Bagi akademisi, penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi atau referensi bagi para peneliti selanjutnya yang membahas topik ini serta memberikan pengetahuan yang lebih dalam terhadap *capital structure*.
4. Bagi investor, penelitian ini bisa digunakan untuk pengambilan keputusan dalam berinvestasi.